

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki modal sosial yang sangat besar dalam sektor filantropi Islam, mengingat statusnya sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan predikat sebagai negara paling dermawan menurut World Giving Index.¹ Potensi pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) nasional diprediksi mencapai angka ratusan triliun rupiah per tahun, yang jika dioptimalisasi, dapat menjadi pilar kekuatan ekonomi umat yang signifikan. Keberadaan instrumen ZIS bukan sekadar kewajiban religius, melainkan instrumen fiskal alternatif yang mampu mengisi celah pembangunan khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan distribusi kekayaan di seluruh lapisan masyarakat.²

Di sisi lain, terkhusus pada karakteristik infak dan sedekah menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan zakat, sehingga memiliki aksesibilitas yang jauh lebih mudah bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa harus menunggu terpenuhinya syarat *nisab* maupun *haul*.³ Sifatnya yang sukarela dan tidak terikat oleh aturan jumlah tertentu

¹ CAF, *World Giving Index 2023: Global trends in generosity*, Charities Aid Foundation, 2024 <cafonline.org>.

² Dwiki Yuniar et al., “Pengaruh Zakat, Infak, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Periode 2019-2023,” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10.02 (2025), 330–42 <<https://doi.org/10.37366/jespb.v10i02.2520>>.

³ Ubabuddin dan Umi Nasikhah, “Peran Zakat, Infak dan Shadaqah dalam Kehidupan,” *Jurnal Ilmiah Al-Mutaqin*, 6.1 (2021), 60–76.

memungkinkan instrumen ini dipraktikkan secara spontan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kanal digital maupun kotak amal konvensional.

Saat ini zaman sudah semakin berkembang pesat yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital. Hal ini membawa perubahan dalam cara manusia berinteraksi, bekerja serta mengatur segala kebutuhan kehidupan sehari-hari sehingga perlunya literasi serta adaptasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Salah satu dampak yang terlihat jelas dari adanya digitalisasi ini yaitu pada aspek ekonomi atau keuangan dan sering disebut dengan *Financial Technology (FinTech)*. Perubahan ini memunculkan berbagai inovasi dengan mengadopsi teknologi untuk mengubah berbagai aktivitas di sektor keuangan. Kehadiran *Financial Technology* dapat membantu masyarakat untuk menerapkan manajemen keuangan seperti mengakses layanan dengan tidak melalui bank atau lembaga secara langsung namun dapat memanfaatkan layanan finansial secara mudah melalui perangkat digital.⁴ Sebab *financial technology* menawarkan berbagai solusi yang lebih mudah, praktis dan cepat.

Bukti nyata yang paling jelas serta sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu adanya perubahan dalam sistem pembayaran yang ditandai dengan hadirnya sistem pembayaran digital atau non-tunai. Salah satu contohnya yaitu *e-wallet*, *mobile banking* dan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Berdasarkan data terkini dari Bank

⁴ Hadi Purwanto, Delfi Yandri, dan Maulana Prawira Yoga, "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat," *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), 80–91 <<https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>>.

Indonesia (BI), jumlah pengguna QRIS telah melampaui 57 juta pengguna.⁵ Inovasi ini dapat mendorong inklusi keuangan serta mempercepat pertumbuhan ekonomi digital dengan mempermudah transaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Fenomena ini telah menjadi faktor pendorong berubahnya perilaku masyarakat khususnya di Indonesia yang sudah mulai melakukan transaksi secara non-tunai. Masyarakat merasa terbantu karena transaksi non-tunai ini dapat dilakukan secara instan, aman serta dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.⁶

Kehadiran QRIS ini telah mengalami perluasan dengan tidak hanya di adopsi sebagai sistem pembayaran untuk kegiatan konsumtif tetapi kini QRIS secara aktif dapat digunakan sebagai fasilitas kegiatan sosial dan keagamaan sebagai media untuk berdonasi.⁷ Bahkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), masjid serta lembaga filantropi lainnya saat ini telah rutin menggunakan kode dari QRIS untuk memfasilitasi donasi digital. Dengan QRIS, masyarakat dapat berdonasi atau menyalurkan dana ZIS secara instan, aman dan tanpa melakukan transaksi dalam bentuk tunai langsung. Fungsi ini dapat meningkatkan

⁵ Departemen Komunikasi, “QRIS Jelajah Indonesia 2025 Dorong Digitalisasi Dengan Wisata Budaya,” *Bank Indonesia*, 2025 <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2717025.aspx> [diakses 8 November 2025].

⁶ Nurriski Maysari, Meisa Fitri Nasution, dan Fakultas Ekonomi, “Implementasi Digital Payment dan Dampaknya pada Keputusan Pengguna,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26.September (2023), 77–91 <www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi>.

⁷ Ananda Nabila dan Sentot Wahjono, “Pemanfaatan QRIS Dalam Donation Based Crowdfunding : Studi Pada Platform Jawaban UAS,” *Center of Economic Students Journal*, 8.June (2025).

transparansi dan efisiensi serta mendorong filantropi digital dengan akses yang mudah untuk dijangkau oleh masyarakat.⁸

Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi mempunyai dua program studi yaitu Ekonomi Syariah dan Manajemen Mutu Halal. Mahasiswa ekonomi syariah dalam perkuliahan dibekali pengetahuan mendalam mengenai zakat, infak, dan sedekah, Mereka tidak hanya diberikan pemahaman mengenai kewajiban menunaikan ZIS, tetapi juga aspek praktis, perhitungannya, serta peran ZIS dalam membangun ekonomi umat. Selain itu, mengingat bahwa seluruh mahasiswa FAI beragama islam, sehingga diharapkan sadar dan membantu mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial salah satunya dengan memberi donasi khususnya untuk Muslim dengan menunaikan membayar Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Dengan literasi digital yang dimiliki, diharapkan mahasiswa FAI juga menjadi pelopor dalam pembayaran ZIS secara digital.

Penulis melakukan studi pendahuluan kepada Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, dan dapat diperoleh sebanyak 50 responden.

⁸ Noni Ardian Adinda Tantri Rahmadani, Aulia Putri, “Dampak Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada Lembaga Filantropi Islam dalam Meningkatkan Efisiensi Penghimpunan Dana,” 10.1 (2024), 439–48.



Gambar 1. 1 Survei Mahasiswa Fakultas Agama Islam terkait pengalaman QRIS untuk membayar ZIS

Sumber: Studi Pendahuluan Penulis, 2025

Berdasarkan survei studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan pola penggunaan QRIS untuk membayar ZIS yang cukup menarik. Yang mana ternyata sekitar 32% atau sebanyak 16 mahasiswa sudah pernah membayar ZIS dengan menggunakan QRIS, hal ini menunjukam adopsi metode pembayaran digital ini telah dilakukan untuk konteks filantropi dikalangan mahasiswa Fakultas Agama Islam. Sementara sebanyak 68% atau sekitar 34 mahasiswa belum pernah sama sekali membayar ZIS dengan menggunakan QRIS, yang diduga hal ini dapat terjadi disebabkan oleh beberapa hambatan seperti kurangnya kesadaran, kepercayaan serta kebiasaan membayar ZIS yang masih bersifat tradisional.

Berdasarkan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi

penggunaan teknologi. Pertama yaitu faktor Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yang berkaitan dengan seberapa mudah pengguna mempelajari dan menggunakan teknologi. Dijelaskan juga bahwa kemudahan yang dimaksud mencakup kemudahan dalam memahami dan mengoperasikan sebuah layanan sehingga individu merasa bahwa tidak perlu banyak usaha yang sulit untuk menggunakan teknologi.⁹ Dalam konteks pembayaran ZIS dengan menggunakan QRIS, faktor kemudahan ini dapat terlihat melalui kemudahan layanan QRIS dengan cara pemindaian kode QR yang instan mudah dan cepat.

Faktor kedua dari Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) ini ialah Kegunaan Penggunaan (*Perceived Usefulness*) yaitu persepsi individu bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan produktivitas, efisiensi, atau kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas.¹⁰ Artinya minat individu untuk mengadopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh faktor kegunaan, sebab jika seseorang percaya bahwa teknologi tersebut bermanfaat maka mereka akan termotivasi untuk menggunakannya. Begitupun pada penggunaan QRIS sebagai metode membayar ZIS, kemanfaatan serta kinerja yang dirasakan seperti kemudahan, kepraktisan serta kecepatan yang dirasakan diduga dapat mendorong minat individu untuk menggunakannya.

⁹ J P Wijaya dan A S Setiawan, “Aplikasi Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Internet Banking & Mobile Banking,” *Prosiding National Seminar on ...*, 2022, 322–33

<<https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/view/608%0Ahttps://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/download/608/597>>.

¹⁰ Riski Rahmawati dan I made Narsa, “Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM),” *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 3.2 (2019), 1–59.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Habibah dan Nurafini menjelaskan bahwa kegunaan dan kemudahan menjadi faktor yang mempengaruhi minat membayar ZIS dengan menggunakan teknologi, namun pada penelitian tersebut yang menjadi objek penelitiannya ialah nasabah BSI.¹¹ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis, berfokus pada mahasiswa FAI yang merupakan kelompok dengan latar belakang pendidikan dan kurikulum yang spesifik pada ilmu-ilmu keislaman termasuk pembahasan mendalam mengenai zakat, infak, dan sedekah.

Kepercayaan (*trust*) juga menjadi bahan pertimbangan individu untuk membayar ZIS dengan menggunakan QRIS. Jika individu percaya terhadap teknologi seperti QRIS sebagai media pembayaran maka mereka akan bersedia dan meningkatkan penggunaannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk, yang menjelaskan bahwa variabel kepercayaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran ZIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Makassar.¹² Penelitian tersebut memiliki objek yang sama dengan penulis yaitu kepada mahasiswa, namun penulis berfokus pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi. Meskipun sama-sama mahasiswa, akan tetap ada perbedaan karakteristik diantara mahasiswa tersebut.

¹¹ Umi Habibah dan Fira Nurafini, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, dan Risiko terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq dan Shodaqoh Menggunakan Fitur Berbagi-ZISWAF BSI," 7 (2024), 97–112.

¹² Trisno Wardy Putra et al., "Pengaruh Brand Awareness, Transparansi dan Kepercayaan Dalam Menyalurkan ZIS Di Aplikasi kitabisa.com," *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9.2 (2022), 184–205 <<https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1381>>.

Teman sebaya ialah suatu kumpulan individu yang menjalin hubungan baik karena memiliki kesamaan yang biasanya memiliki dorongan atau motivasi satu sama lain.¹³ Sebagaimana merujuk pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen menjelaskan bahwa Norma Subjektif termasuk Teman Sebaya akan mendukung suatu perilaku serta membentuk sikap dan tindakan individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh hakimi dkk menggunakan variabel teman sebaya untuk mengukur kepatuhan membayar zakat, namun objek pada penelitian tersebut lebih luas yaitu muzakki yang membayar zakat profesi di Indonesia.

Dalam perkembangan teknologi pembayaran digital di Indonesia, QRIS menjadi salah satu inovasi yang berguna dalam membantu memfasilitasi transaksi sehari-hari mulai dari belanja atau transfer uang. Namun penerapan QRIS sebagai sarana untuk membayar Infak dan Sedekah yang merupakan praktik sosial dalam islam masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam dan khusus untuk diteliti. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh berbagai studi mengenai adopsi teknologi dital lebih fokus pada penggunaan QRIS untuk transaksi umum sehingga menciptakan kesenjangan terkait keberadaan QRIS dalam konteks donasi seperti infak dan sedekah. Selain itu, teori *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis yang berisi terkait Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan Kegunaan (*Perceived Usefulness*) memang sudah banyak diteliti,

¹³ Nur Cahaya Nasution, "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Al-Hikmah*, 12.2 (2018), 159–74 <<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>>.

namun penggabungan dengan faktor Kepercayaan (*Trust*) dan Teman Sebaya (*Peer Influence*) dalam satu model untuk memahami minat penggunaan QRIS masih jarang diterapkan khusus pada pembayaran infak dan sedekah. Kesenjangan penelitian juga terlihat dengan mempertimbangkan populasi spesifik yaitu Mahasiswa Fakultas Agama Islam sebagai kaum terdidik dan agen perubahan yang memiliki latar belakang pengetahuan agama mendalam, sehingga persepsi mereka terhadap variabel-variabel tersebut bisa saja berbeda dengan kelompok umum lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk dilakukan guna memberikan kontribusi baru bagi literatur adopsi teknologi di konteks keagamaan dan praktis bagi pengembangan sistem pembayaran digital.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai variabel yang mempengaruhi minat Mahasiswa Fakultas Agama Islam untuk membayar infak dan sedekah dengan menggunakan QRIS dengan judul penelitian “Pengaruh Kemudahan, Kegunaan, Kepercayaan, dan Teman Sebaya terhadap Minat Membayar Infak dan Sedekah dengan Menggunakan QRIS (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan berpengaruh terhadap minat membayar Infak, dan Sedekah dengan menggunakan QRIS?

2. Apakah kegunaan berpengaruh terhadap minat membayar Infak, dan Sedekah dengan menggunakan QRIS?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar Infak, dan Sedekah dengan menggunakan QRIS?
4. Apakah teman sebaya berpengaruh terhadap minat membayar Infak, dan Sedekah dengan menggunakan QRIS?
5. Apakah kemudahan, kegunaan, kepercayaan, dan teman sebaya secara silmultan berpengaruh signifikan terhdap minat membayar Infak, dan Sedekah dengan menggunakan QRIS?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan terhadap minat membayar Infak, dan Sedekah dengan menggunakan QRIS
2. Untuk mengetahui pengaruh kegunaan terhadap minat membayar Infak, dan Sedekah dengan menggunakan QRIS
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat membayar Infak, dan Sedekah dengan menggunakan QRIS
4. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap minat membayar Infak, dan Sedekah dengan menggunakan QRIS
5. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh kemudahan, kegunaan, kepercayaan, dan teman sebaya sebaya terhadap minat membayar Infak, dan Sedekah dengan menggunakan QRIS

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi akademis, memberikan kontribusi mengenai pengaruh kemudahan, kegunaan, kepercayaan dan teman sebaya terhadap minat membayar infak dan sedekah menggunakan QRIS di lingkungan Fakultas Agama Islam dan Universitas Siliwangi, khususnya di Jurusan Ekonomi Syariah.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman sehingga lembaga amil dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun strategi pemasaran dan sosialisasi pembayaran infak dan sedekah digital khususnya QRIS yang lebih efektif.

3. Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kegiatan filantropi menggunakan teknologi. Selain itu diharapkan masyarakat untuk saling memberikan pengaruh positif dengan memanfaatkan teknologi seperti QRIS untuk kegiatan yang bernilai ibadah.